

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sebuah kinerja keaktoran adalah kinerja memahami manusia, yang dalam sebuah proses teater sangat membutuhkan kerelaan dan kedisiplinan dalam menyelami sebuah peran. Seorang aktor dituntut menjadi observer dan harus mencatatkan setiap hal yang dilakukan dan didapatnya, sehingga laboratorium keaktoran yang dibangun akan selalu menemukan kebaruan dalam mencari keutuhan tokoh.

Keutuhan yang dibangun dari elemen - elemen keaktoran yang menjadi modal utama bagi seorang aktor harus selalu diolah agar selalu prima. Elemen visual tidak bisa menjadi lebih penting dibanding elemen audio atau sebaliknya. Elemen audio dan visual menjadi daya tarik pertama yang menjembatani penonton untuk menuju elemen rasa dan pikiran.

Dalam memerankan tokoh Nouma, aktor mendapat formula bahwa ketidak konsisten tokoh yang diperankan dalam ruang dekat akan memnyamarkan narasi teks yang akan di terima oleh penonton. Penonton akan teralihkan oleh kesadaran bahwa informasi tokoh telah berubah.

Konsep ruang yang dekat dengan tanpa dinding ke empat adalah ruang eksplorasi yang kaya bagi seorang aktor. Aktor dapat memeperlihatkan kemampuannya menghadirkan akting – akting yang lebih rinci seolah setiap sisi tubuh aktor adalah satu sisi yang sengaja dihadirkan untuk penonton.

B. Saran

Aktor dan tokoh yang dimainkan adalah dua karakter yang berbeda, aktor yang baik adalah yang menerima proses isolasi dirinya untuk dihidupi karakter tokoh yang akan dimainkan. Apabila kedirian aktor masih sangat besar dalam proses pembentukan peran, dapat menutup kemungkinan ruang laboratorium keaktoran menjadi tidak efektif.

Aktor dengan hidupnya memiliki masa hidup yang panjang untuk menyampaikan informasi, sedangkan masa hidup tokoh yang akan ditampilkan pada khalayak hanya berdurasi satu hingga dua jam pertunjukan. Maka dari itu sampaikanlah informasi yang ada dalam teks dan diri tokoh dengan baik. Karena ketika aktor menolak sudut pandang atau cara hidup dari tokoh maka subteks yang dibawa oleh tokoh tidak akan utuh sampai kepada penonton.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhy, Asmara. 1983. *Apresiasi Drama*. Yogyakarta : C.V Nur Cahaya.
- Anirun, Suyatna. 2002. *Menjadi Sutradara*. Bandung: STSI Press.
- Dwimarwati, Retno. 2009. “Mencipta Biografi Fiktif Tokoh” dalam *Melakoni Teater: Sepilahan Tulisan Tentang Teater*, Bandung: Studiklab Teater Bandung.
- Dewojati Cahyaningrum. 2012. *Drama Sejarah, Teori, dan Penerapannya*. Yogyakarta : Javakarsa Media.
- Eka D. Sitorus. 2003. *The Art Of Acting” Seni Peran Untuk Teater, Film & TV*”, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Hall, Calvin S. Dan Gardner Lindzney. 1993. *Teori – Teori Psikodinamik (Klinis)*, Yogyakarta: Kanisius.
- Harymawan, RMA. 1993. *Dramaturgi*. Bandung: PT Rosdakarya.
- <https://joglitfest.id/speaker/muhammad-shodiq-sudarti/>
- <https://www.jogjaarchive.com/video/2020/03/pentas-teater-shodiq-black-box/>
- Kernodle, George R. 1967. *Invitation to The Theatre*, New York: Brace & World Inc.
- Minderop, Albertine. 2013. *Psikologi Sastra. “Karya Sastra, Metode, Teori dan Contoh Kasus”*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Mitter Shomir. 2002. *Stanislavsky, Brecht, Grotovski, Brook ‘Sistem pelatihan lakon’* terjemahan Yudiaryani. Yogyakarta : MPSI (dan arti).
- Nano Riantiarno. 2011. *Kitab Teater*. Jakarta : Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Richard Bolelavski. 1960. *Enam Pelajaran Pertama Bagi Calon Aktor*(Terjemahan Asrul Sani), Jakarta: Usaha Penerbit Djaja Sakti.
- Satoto, Soediro. 1993. *Kajian Drama 1* , Kepatihan Wetan Surakarta : STSI Press Surakarta.

- Stanislavski, Konstantin. 2006. *My Life in Art*. Terjemahan Max Arifin. Malang : Pustaka Kayutangan.
- Stanislavski, Konstantin. 2007. *Persiapan Seorang Aktor* terjemahan Asrul Sani. Jakarta : PT. Bastela Indah Prinindo.
- Stanislavski, Konstantin. 2008. *Membangun Tokoh*. Jakarta : Gramedia.
- Yoshi, Oida, 2012. Lorna Marshall, *Ruang Tubuh Aktor*.
- Yudiaryani. 2002. *Panggung Teater Dunia*, Yogyakarta : Pustaka Gondho Suli.
- Yuni Pratiwi, Dr. M.pd. & Frida Siswiyanti, S.pd., M.pd. 2014. *Teori Drama dan Pembelajarannya*, Yogyakarta: Penerbit Ombak.